

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bila berbicara mengenai kebutuhan manusia, tidak akan ada habisnya, kebutuhan manusia tidak ada batasnya, mulai dari kebutuhan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, kendaraan dan berbagai macam kebutuhan lainnya. Yang dapat membatasi kebutuhan dan keinginan manusia adalah kemampuan manusia itu sendiri untuk memenuhi kebutuhannya.

Dan berbicara mengenai kebutuhan manusia, Sebagai makhluk hidup, manusia memerlukan makanan sebagai sumber kebutuhan pokok untuk kelangsungan hidup, yang menjadikannya sumber energi bagi tubuh. Sehingga muncul berbagai jenis usaha makanan yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Tingkat kesejahteraan masyarakat mempengaruhi kemampuan daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga berkaitan erat dengan dunia usaha yang menawarkan berbagai jenis kebutuhan bagi manusia, oleh karena itu persaingan dalam bidang usaha makanan sangat ketat. Saat ini industri pangan merupakan salah satu bidang usaha yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia.

Cimahi yang dulunya merupakan sebuah kota administratif, namun semenjak tahun 2001 telah menjadi kota mandiri, yang merupakan salah satu kawasan industri terbesar di Jawa Barat, seperti industri Garmen, Textil, serta industri lainnya. Di

Cimahi terdapat berbagai jenis usaha yang sejenis maupun yang tidak sejenis khususnya dalam bidang usaha makanan, yang mengharuskan para pengusaha bersaing untuk memenangkan pasar.

Untuk memenangkan persaingan, kualitas produk menjadi hal yang utama yang ditawarkan perusahaan atau pengusaha untuk menarik konsumen dan memenangkan persaingan.

Perencanaan pengendalian kualitas terpadu merupakan pengendalian kualitas yang melibatkan semua unsur tenaga manusia yang terlibat dalam proses produksi, ada beberapa langkah dalam perencanaan pengendalian kualitas :

1. *Menemukan persoalan,*
2. *menemukan sebab dari persoalan*
3. *mempelajari faktor yang paling berpengaruh*
4. *merencanakan penanggulangan*
5. *melaksanakan penanggulangannya*
6. *memeriksa hasil dari penanggulangan*
7. *memberikan standarisasi*
8. *rencana berikutnya.*

Ketujuh langkah perencanaan pengendalian terpadu diatas merupakan penjabaran dari proses : Plan – Do – Chek – Action

(**Barry Render & Jay Heizer ; 2006, 257**)

“BM” Tahu sutra merupakan jenis usaha “Home industries” yang bergerak dalam bidang makanan yang memproduksi Tahu sutra, susu kedelai, dan puding tahu yang berbahan baku kedelai, bisnis ini merupakan bisnis keluarga yang dulunya mempunyai pabrik besar di Karawang, yang bisa memproduksi sebanyak 15 ton per bulan, yang setiap 3 kg bahan baku kedelai bisa menghasilkan 20 sampai 25 pieces tahu, jadi sekitar 125.000 sampai 130.000 tahu perbulan, karena faktor krisis moneter, dan banyaknya pesaing, serta tidak adanya peningkatan kualitas produk

menyebabkan produksi menurun menjadi 3 ton perbulan, sedangkan batas produksi minimal 6 ton per bulan agar pabrik bisa tetap berjalan. Karna tidak dapat bersaing, perusahaan memutuskan untuk menutup pabrik, dan memulai kembali dari awal usaha ini dengan membuka home industri yang rata2 sehari memproduksi 200 sampai 300 pieces tahu.

Selama ini “BM” Super Tahu Mengalami kesulitan dalam meningkatkan kualitas produk agar dapat bersaing, karena tingkat kesalahan / produk cacat, baik dalam proses produksi maupun dalam proses memasarkannya, dan dengan banyaknya keluhan dari pelanggan / konsumen, sehingga dibutuhkan suatu metode untuk pengendalian kualitas

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam di perusahaan “BM” Super Tahu, yang diwujudkan dalam bentuk skripsi dengan judul : **“ PERENCANAAN PENGENDALIAN KUALITAS DALAM MEMINIMALISASI PRODUK CACAT PADA PRODUK TAHU SUTRA DI “BM” SUPER TAHU . “**

1.2 Identifikasi dan Pembahasan Masalah.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada perusahaan, diketahui bahwa permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah, masih terdapat produk-produk yang tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Data jumlah produksi dan jumlah tahu yang cacat di “BM” Super Tahu
Bulan Februari 2008 sampai dengan Juni 2008

Bulan	Jumlah produksi (unit)	Jumlah cacat (unit)	Presentase (%)
Februari 2008	10.000	1.417	14,17
Maret 2008	11.500	1.000	8,69
April 2008	7.500	1.275	17
Mei 2008	10.000	1.140	11,4
Juni 2008	9.800	1.070	10,9

Sumber : CV Abadi Gemilang (“BM Super Tahu”)

Dari table 1.1 dapat diketahui besarnya jumlah produk cacat yang terjadi selama rentang waktu 5 bulan dari bulan februari 2008 sampai dengan juni 2008, terlihat bahwa masih banyak terdapat produk cacat yang melebihi batas toleransi produk cacat yang telah ditetapkan yakni sebesar 10 % dari jumlah produksi.

Berdasarkan data table diatas, dan uraian diatas maka dapat didefinisikan masalah yang ada yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pengendalian kualitas dengan menggunakan *Control Chart* menganalisis kegagalan produk pada produk “Tahu Sutra” di BM super tahu ?
2. Jenis cacat apa saja yang ditemukan pada proses produksi Tahu Sutra di BM Super tahu?
3. factor-faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya kegagalan produk?

Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian akan dibatasi pada produk Tahu, hal ini dikarenakan Tahu merupakan produk yang paling banyak diproduksi oleh perusahaan.
2. Pengamatan dilakukan hanya pada bagian produksi di perusahaan “BM” Super Tahu
3. Topik penelitian adalah Perencanaan Pengendalian Kualitas untuk meminimalisasi produk cacat pada produk Tahu Sutra di “BM” Super Tahu.
4. Peta kendali yang digunakan hanya peta kendali P

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian terhadap perusahaan “BM” Super Tahu adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian kualitas dengan menggunakan *Control Chart* dalam menganalisis kegagalan produk.
2. Untuk mengetahui sumber-sumber penyebab terjadinya kegagalan produk.
3. Untuk mengetahui rencana dan tindakan yang akan dilakukan dalam menanggulangi kegagalan produk, sehingga dapat meningkatkan produktifitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga atau organisasi yang menjadi objek penelitian, dan bagi pihak lain yang berkepentingan, sebagai berikut :

1. Perusahaan

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan diperusahaan, agar dapat meminimalisasi produk cacat dan dapat meningkatkan kualitas.

2. Penulis

Diharapkan penelitian ini berguna bagi penulis dalam memperoleh gambaran mengenai metode-metode yang dipelajari, sehingga penulis dapat membandingkan antara teori-teori yang diperoleh dari perkuliahan dengan penerapannya di perusahaan.

3. Fakultas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu tambahan bahan bacaan dan literature yang bersifat ilmiah bagi keputakaan Universitas Kristen Maranatha Bandung.

4. Pihak lain

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai manajemen operasi, dan khususnya mengenai *Quality Control*.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam menghasilkan produk yang berkualitas dibutuhkan manajemen operasi yang baik, sehingga dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada, memberikan produk yang berkualitas bagi konsumen.

Pengertian Manajemen operasi menurut Jay Haizer dan Barry Renzer adalah :

“ Operation Manajemen is the set of activities that creates goods and services through the transformation of input into outputs .”

(Jay Haizer & Barry Rander ; 2006 ; hal 4)

Yang dapat diterjemahkan sebagai berikut:

Manajemen operasi adalah sekumpulan aktifitas yang menciptakan barang-barang dan jasa-jasa dengan mengubah input menjadi output.

Dalam suatu perusahaan yang menghasilkan produk, manajemen operasi berperan penting untuk mengendalikan proses produksi agar berjalan dengan baik, sehingga kesalahan-kesalahan yang terjadi / produk cacat dapat dicegah.

Adapun pengertian produk :

“ Product is anything that can be offered to a market to satisfy a want or need.”

(Philip Kotler ; 2000 ; hal 395)

“ produk adalah segala sesuatu yang bisa ditawarkan ke pasar untuk memuaskan keinginan atau kebutuhan.”

Produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, kemudian ditawarkan kepada konsumen harus mempunyai kualitas yang baik, agar perusahaan dapat memenangkan persaingan di pasar, kualitas suatu produk harus menjadi hal yang utama yang harus diperhatikan oleh perusahaan.

Adapun yang dimaksud kualitas menurut Russell & Taylor adalah :

“ Quality is totaly features and characteristics of a product or service that bears on it’s ability to satisfy given needs .”

(Russell & Taylor ; 2006 ; hal 79)

Yang dapat diartikan sebagai berikut :

Kualitas adalah totalitas bentuk dan karakteristik barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memuaskan.

Sedangkan pengertian kualitas produk adalah :

“ The total composite product and service characteristics of marketing, engginering, manufacture, and maintenance through wich the product and service in use will meet the expectation of the costumer .”

(Armand V. Feigenbaum ; 1991 ; hal 7)

Yang dapat diartikan :

keseluruhan gabungan karakteristik produk dan jasa dari marketing, secara teknis, pabrikan, pemeliharaannya, dimana produk dan jasa yang digunakan akan memenuhi harapan dari konsumen.

Jadi bagi perusahaan kualitas suatu produk merupakan hal yang sangat penting yang dapat memberikan kepuasan dan memberikan segala kebutuhan yang diinginkan konsumen.

Kualitas dari suatu produk merupakan sesuatu yang sangat diharapkan dan diinginkan oleh konsumen, namun manajer operasi harus dapat mendefinisikan apa yang diharapkan dan diinginkan oleh konsumen, untuk menghasilkan produk yang berkualitas perusahaan memerlukan pengendalian kualitas. Menurut Besterfield “ *Quality Control* “ Adalah :

“Quality Control is the use off techniques and activities to achieve, sustain and improve the quality of product and service.”

(Besterfield ;1992 ; hal 2)

Yang dapat diartikan :

Pengendalian kualitas adalah penggunaan teknik-teknik dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai, mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan

Dalam melakukan pengendalian kualitas dapat menggunakan berbagai macam teknik, salah satunya dengan cara *Statistical Quality Control (SQC)*. Menurut Besterfield :

“ Statistical Quality Control is a branch of quality control, it is the collection, analysis and interpretation of data for use in quality control activities .”

(Dale H. Besterfield ; 1994 ; hal p2)

Yang dapat diartikan :

Pengendalian kualitas berdasarkan statistik yang berupa koleksi, analisis dan interpretasi dari data adalah cabang dari pengendalian kualitas, yang digunakan untuk aktifitas pengendalian kualitas.

Pengendalian kualitas yang menggunakan konsep statistik ini terdiri dari sampling dan peta kendali.

Dan menurut Russell & Taylor peta kendali adalah :

“ Control chart is a graph that the establishes the control limits of a process.”

(Russel & Taylor ; 2006 ; 79)

Yang dapat diartikan :

Peta kendali adalah sebuah grafik yang menyeimbangkan batas pengendalian dari suatu proses.

Dengan menggunakan peta kendali, kualitas suatu produk dapat dievaluasi melalui pengukuran variabel dan atribut, variabel merupakan karakteristik produk yang dapat diukur seperti panjang, berat, volume, kecepatan (Peta kendali X

digunakan untuk rata-rata dan peta kendali R digunakan untuk menghitung rentang). Atribut didasarkan pada perhitungan fraksional seperti jumlah cacat.

Peta kendali yang digunakan :

- *Peta kendali P*

Untuk mengukur atau proporsi produk yang rusak atau cacat dengan ukuran sampel yang sama atau berbeda.

- *Peta kendali np*

Untuk mengukur jumlah produk rusak atau cacat dengan ukuran sampel yang sama.

- *Peta kendali C.*

Untuk jumlah cacat tiap unit produk dengan ukuran sample yang sama.

- *Peta kendali U*

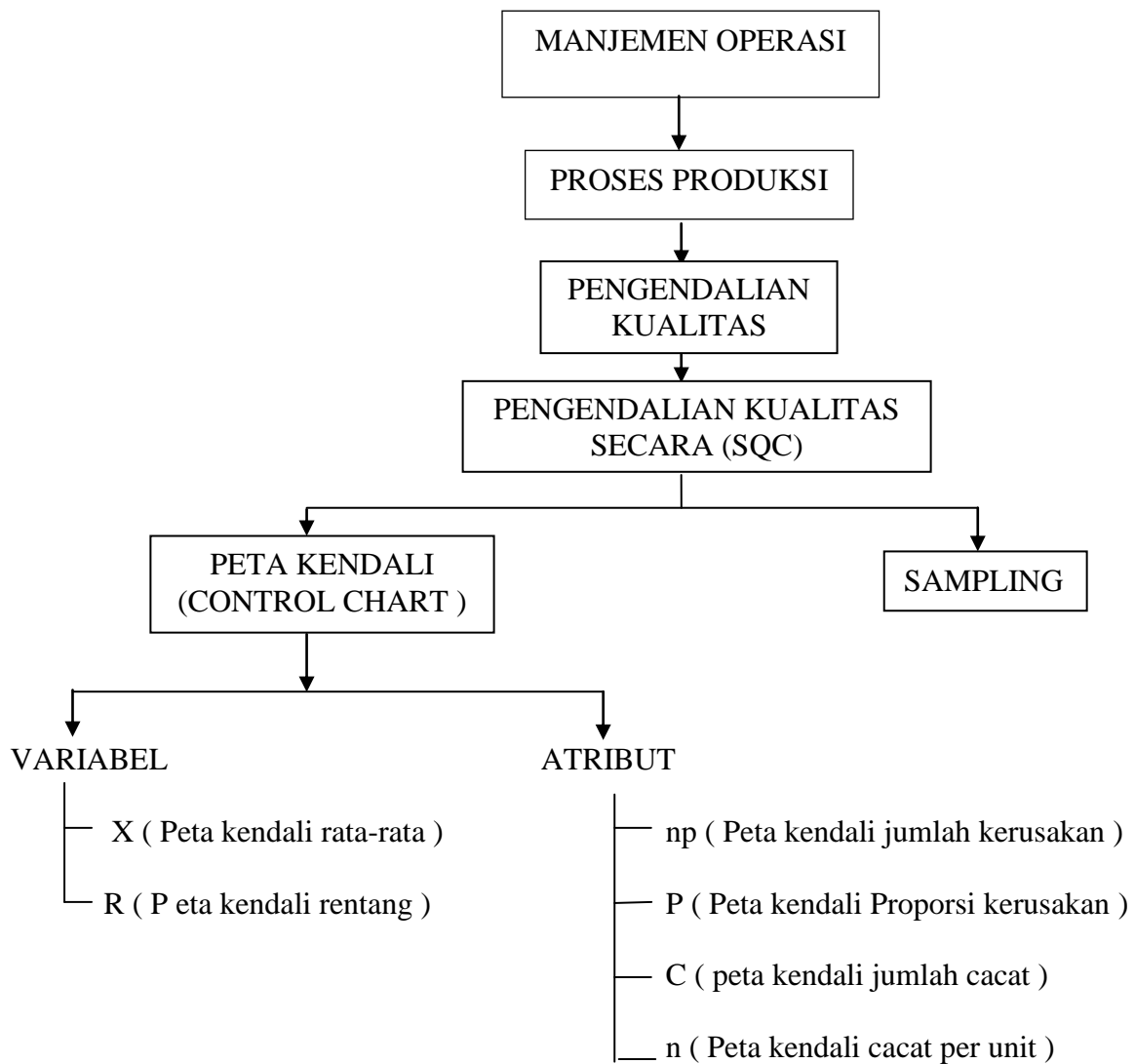
Untuk jumlah cacat tiap unit produk dengan ukuran sample yang berbeda.

(Russel & Taylor III : 1995 ; hal 154)

Berdasarkan uraian diatas, maka peta kendali yang akan digunakan penulis untuk menganalisa persoalan yang ada ialah dengan menggunakan atribut peta kendali P.

Alasan penulis menggunakan peta kendali P karna produk yang dihasilkan hanya dikelompokkan menjadi dua, yaitu produk dengan jumlah prororsi yang sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan (produk baik) dan produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi (produk Cacat), dan jumlah produk yang dihasilkan oleh “ BM Super Tahu” dalam setiap harinya tidak sama.

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran.



Sumber : Hasil analisis penulis.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang memberikan gambaran secara sistimatis, factual, dan

akurat, dan dianalisis kemudian dibuat penafsiran terhadap kondisi yang sebenarnya terjadi di perusahaan pada saat penelitian berlangsung.

Metode penelitian yang digunakan :

1. Penelitian lapangan

Penelitian ini dilakukan secara langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian dengan maksud mendapatkan data yang berhubungan dengan hal yang diteliti agar lebih akurat, dalam hal ini penulis mengumpulkan data melalui :

- Interview

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan perusahaan secara umum, mengumpulkan data serta keterangan-keterangan dari pimpinan perusahaan, bagian produksi dan karyawan mengenai masalah yang sedang dibahas.

- Observasi

Melakukan pengamatan pada saat proses produksi berlangsung guna mendapatkan gambaran yang sebenarnya.

2. Penelitian kepustakaan (library research)

Penelitian dilakukan dengan membaca dan mempelajari buku-buku referensi, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, untuk memperoleh data.

1.7 Sistematika Penulisan

- Bab 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini di bahas mengenai pentingnya pengendalian kualitas yang dapat berdampak pada berkurangnya produk cacat yang dihasilkan oleh perusahaan.

- Bab 2 : LANDASAN TEORI

Dalam bab dibahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan kualitas yang digunakan untuk memecahkan dan menganalisis masalah.

- Bab 3 : OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini Mengemukakan gambaran umum “BM” Super Tahu yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan uraian tugas.

- Bab 4 : PEMBAHASAN

Dalam bab ini Mengemukakan data yang sudah diperoleh, pengolahan data, analisis dan pembahasan masalah sehingga diperoleh hasil penelitian yang memadai.

- Bab 5 : KESIMPULAN DAN SARAN.

Dalam bab ini Berisi urain singkat dari hasil penelitian dan penulisan skripsi mengenai kesimpulan yang telah didapat dari hasil analisi dan saran yang ditujukan untuk memecahkan masalah.